

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Nasrul**

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [nasrul@fip.unp.ac.id](mailto:nasrul@fip.unp.ac.id), Telp: +628126777811

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa aktivitas dan pencapaian siswa pada ilmu-ilmu sosial yang masih rendah. Fakta ini disebabkan oleh, misalnya, penggunaan metode pengajaran yang konvensional oleh guru. Melalui tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD, ingin posisi siswa di tengah panggung. Hal ini disebut sebagai siswa pusat pembelajaran. Tujuan dari studi adalah untuk menggambarkan peningkatan kegiatan dan prestasi siswa pada ilmu-ilmu sosial yang menggunakan pembelajaran kooperatif jenis STAD. Hasil analisa data menunjukkan bahwa, sebagai hasil penelitian, ada kegiatan peningkatan dari 52,8% (siklus pertama) ke dalam 82% (kedua siklus) di sisi guru. Angirovement dibuat dari 68% (siklus saya) ke 93% (siklus II), di samping siswa, peningkatan dari 61% (siklus saya) menjadi 86% (siklus II). Peningkatan prestasi dibuat dari 67,57% (siklus saya) into 74, 5% (siklus II). Dapat disimpulkan bahwa belajar ilmu-ilmu sosial melalui pembelajaran kooperatif jenis STAD bisa meningkatkan siswa aktivitas dan prestasi di kelas tiga SD N 16 Tanjung Aur, Padang.

**Kata kunci:** Aktivitas pembelajaran kooperatif, STAD

***USAGE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TO INCREASE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING RESULTS OF IPS LEARNING IN CLASS III ELEMENTARY SCHOOL***

***Abstract***

*This research was conducted based on the fact that the students' activity and achievement on social studies were still low. The fact was caused by, for example, the use of conventional teaching method by the teacher. Through action research of using cooperative learning model of STAD type, the asited wanted to position the students in the center stage. It's called as students center learning. The purpose of the study was to describe the improvement of the students' activity and achievement on social studies using cooperative learning of STAD type. The Result of data analysis showed that, as the research result, there was activity improvement from 52,8% (first cycle) into 82% (second cycle) on the side of teacher. The angirovement was from 68% (Cycle I) into 93% (cycle II), on the side of students, the improvement was from 61%(cycle I) into 86% (cycle II). The achievement improvement was from 67,57% (cycle I) into 74,5% (cyle II). It can be concluded that the learning of social studies through the use of cooperative learning of STAD type could improve the students' activity and achievement at third SD N 16 Tanjung Aur, Padang.*

**Keywords:** Cooperative Learning, STAD, Activity

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan.

Selain itu IPS juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan dalam menguasai konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan membina sikap mental positif dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Depdiknas, 2006: 575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan IPS di atas maka jelaslah bahwa IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bersosial semenjak dini.

Terwujudnya tujuan pembelajaran IPS di SD tidak terlepas dari peran guru.

Guru sebagai pelaksana mampu meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari merencanakan, pemilihan model, media, sumber belajar serta evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian hasil belajar.

Selain itu, peranan guru bukan hanya memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar. Guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati, menggunakan produk dan melatih keterampilan. Siswa juga diberi kesempatan untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III SD N 16 Tanjung Aur, khususnya dalam pembelajaran IPS terdapat permasalahan, antara lain : 1) guru kurang meminta siswa untuk menanggapi dan mengeluarkan pendapat sehubungan dengan media yang dipajang, 2) guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, 3) guru kurang memperhatikan tingkat akademik siswa dalam pembagian kelompok, 4) guru kurang mengembangkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran, 5) kurang memvariasikan dengan model pembelajaran yang lain, 6) serta guru kurang memberikan penghargaan.

Hal ini berdampak kepada siswa yaitu: 1) kurang aktif dan terbuka serta kurang berinteraksi sesama temannya, 2) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, 3) tidak adanya kerjasama

dalam kelompok, 4) begitu juga nalar siswa kurang dapat dikembangkan, 5) terlihat kaku dan proses pembelajaran monoton sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan terwujudnya aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan IPS adalah model *cooperative learning*” (Etin, 2007: 2). *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own* (Slavin, 1995: 5) .

Definisi pendapat di atas mengatakan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mereka dalam kelompok tidak ada yang memonopoli pembicaraan saat diskusi karena adanya saling mencerdaskan, menyayangi dan tenggang rasa untuk menanamkan rasa kekompakan.

Salah satu model *cooperative learning* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *cooperative learning* tipe STAD.

Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe STAD yaitu : (1) presentasi kelas, (2) belajar dalam

kelompok, dengan dipadukan oleh lembar kegiatan siswa untuk menuntaskan materi pelajaran, (3) kuis, siswa mengerjakan kuis secara individu, (4) skor-skor peningkatan individual, dan (5) penghargaan kelompok: memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai skor tinggi, skor kelompok dihitung berdasarkan skor dasar anggota kelompok (Slavin, 2009: 143).

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* tipe STAD diharapkan siswa dapat menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai, dan menghormati pendapat orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model *cooperative learning* tipe STAD dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya, 2009: 9).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua kali dua pertemuan dan tempat penelitian dilakukan di SD N 16 Tanjung Aur, Padang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N 16 Tanjung Aur, Padang.

### **Prosedur**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap yakni: (1) Perencanaan. (2) Tindakan. (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Data, Instrumen, dan Teknik**

#### **Pengumpulan Data**

Ada dua data yang diperoleh dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti ialah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu: 1) reduksi data, 2)

penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan (dalam Basrowi, 2008: 209).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum berhasil dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 63,5. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata untuk hasil belajar yaitu: 71,8. Hal ini melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

#### **Aktivitas Belajar Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe STAD siklus I sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, namun belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal

Pada siklus I proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, akibatnya siswa menjadi pasif, aktivitas siswa kurang baik dalam pembelajaran klasikal maupun dalam kelompok.

Guru juga sebagai motivator dengan memberi dorongan pada siswa untuk mau belajar yang membuat siswa beraktivitas, memberi pujian, bersemangat serta senang belajar secara serius dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung (Made, 2007: 34).

Saat penempatan siswa dalam kelompok kooperatif belum sesuai dengan

yang direncanakan. Hal ini dijelaskan bahwa keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, kemampuan akademis (tinggi, sedang, rendah), dengan alasan kelompok heterogen memberi kesempatan pada siswa untuk saling mengajar, meningkatkan relasi dan interaksi sesama anggota, memudahkan pengelolaan kelas (Anita, 2002: 41).

Dari kegiatan siswa masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Saat melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, masih banyak siswa yang belum berani untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang disampaikan oleh kelompok lain.

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan proses pembelajaran IPS. Semua siswa sudah terlibat aktif, kreatif dan gembira pada saat melakukan observasi lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, siswa sudah berani untuk menyampaikan hasil observasinya, mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Di samping itu guru sudah memberikan kebebasan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, ini sesuai dengan Sardiman pendapat bahwa “dalam proses pembelajaran yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa bukan guru” (Sardiman, 2008: 99).

Hal ini terbukti dari hasil pengamatan setiap siklus. Pengamatan aktivitas siswa siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 52,8% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 82%.

### Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar mengemukakan bahwa: “(1) Ranah kognitif (pengetahuan) : penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai: konsep, prosedur, fakta, dan prinsip, (2) ranah afektif: sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri, (3) ranah keterampilan meliputi aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan psikomotorik, aspek keterampilan reaktif dan aspek keterampilan interaktif” (Oemar, 2010: 161).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad, 2014: 4).

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I didapatkan nilai rata-rata 63,5 dengan ketuntasan 64,3%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh yaitu: 71,7 dengan ketuntasan 82%.

### SIMPULAN

1. Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan Siklus I pertemuan I aktivitas siswa yaitu 41,08% meningkat pada pertemuan II yaitu: 47%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa yaitu 72,8% meningkat pada pertemuan II yaitu : 82%.
2. Hasil Belajar dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika disbanding kan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63,5 meningkat menjadi 71,7. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam

pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru melaksanakan sesuai dengan model *cooperative learning* tipe STAD. Selain itu, guru hendaknya dapat menggunakan berbagai media yang dekat dengan lingkungan siswa agar siswa terlibat secara aktif dan bersemangat dalam pembelajaran IPS. Ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada penilaian hasil belajar, hendaknya guru menyesuaikan dengan instrument penilaian yang telah direncanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi & Suwandi (2008) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas, Sani, dan Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumah, W. dkk. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Robert, E. S. (1995). *Cooperatif Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Robert, E.S. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihatini, E. (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

## PROFIL SINGKAT

Nasrul adalah salah satu dosen yang mengajar di PGSD FIP UNP. Beliau pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.